

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Hasil Kuantitatif: Penerapan pembelajaran MIT+DL secara signifikan efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan kelas yang menerapkan PBL di kelas IV Min Kota Solok pada mata Pelajaran IPAS. Secara kuantitatif diperoleh rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen mencapai 92,70 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 72,20. Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi t hitung nya 7.395 dan t tabel = 1.734, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. yang berarti model MIT+DL lebih efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan PBL. Diperkuat dengan hasil uji N-Gain di kelas eksperimen adalah 0,68. Nilai 0,685 berada pada rentang $0,30 \leq g < 0,70$ berada pada kategori “sedang”. sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh 0,18 berada pada rentang $g < 0,30$ berada pada kategori “rendah”.
2. Hasil Kualitatif: Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut meliputi:
 - a. Faktor pendukung meliputi meliputi pembelajaran MIT+DL yang mendorong keterlibatan aktif dan kesadaran belajar siswa, pembiasaan diskusi, penyelidikan, serta penarikan kesimpulan bermakna, bimbingan guru dalam setiap tahapan inkuiri, serta integrasi *mindful*

learning yang membantu siswa mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata dan merefleksikan proses berpikirnya.

- b. Faktor penghambat meliputi keterbatasan siswa dalam mengembangkan penjelasan lebih lanjut secara sistematis, kesulitan menguraikan alasan dan melakukan refleksi mendalam, keterbatasan pengalaman belajar reflektif, serta kesiapan kognitif siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret sehingga memerlukan pendampingan bertahap dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis.
- c. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung dan penguat data wawancara melalui penyediaan bukti empiris berupa dokumen pembelajaran dan dokumentasi kegiatan penelitian.

B. Saran

1. Bagi Guru: Guru disarankan mengintegrasikan MIT+DL khususnya *mindful learning* secara berkelanjutan dalam pembelajaran IPAS. Guru perlu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa melalui eksperimen, diskusi, serta refleksi belajar, sekaligus memberikan bimbingan bertahap terutama pada indikator penjelasan lebih lanjut, pemberian alasan, dan penarikan kesimpulan agar kemampuan berpikir kritis siswa berkembang optimal.
2. Bagi Sekolah: Sekolah diharapkan mendukung implementasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang, seperti alat percobaan sederhana, media pembelajaran kontekstual, serta lingkungan belajar yang mendorong

budaya diskusi dan refleksi. Dukungan kelembagaan ini penting untuk memperkuat penerapan MIT+DL secara konsisten.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji lebih lanjut MIT+DL pada materi, jenjang, atau konteks yang berbeda, serta mengintegrasikannya dengan mengakomodasikan gaya belajar siswa dan refleksi terstruktur. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pengembangan seluruh indikator kemampuan berpikir kritis, khususnya pada aspek elaborasi penjelasan, argumentasi, dan pengaturan strategi belajar siswa.

